



Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani

Suriyana^{1,*}, Riyanti Nurdiana¹, Risdiana Andika F.¹, Elvani Hertati¹, Nizarrahmadi¹, Muhammad Sood¹, Salman Al-Farisi¹, Yuni Listiani¹

¹Universitas Nahdaltul Ulama Kalimantan Barat, Kubu Raya, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 06 April 2026

Revisi: 11 April 2026

Diterima: 17 April 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Perangkat Pembelajaran, Peningkatan Kompetensi Guru, Guru Yayasan

Correspondence

E-mail: annasuriyana55@gmail.com*

A B S T R A K

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun serta menerapkan perangkat pembelajaran berbasis karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada hasil observasi awal di Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih berfokus pada aspek kognitif pembelajaran dan belum optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter moral, religius, dan kebangsaan ke dalam perangkat ajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui pelatihan intensif, penyampaian materi teori pendidikan karakter, workshop penyusunan RPP dan modul ajar berbasis karakter, diskusi, serta pendampingan praktik secara langsung selama dua hari. Kegiatan ini diikuti oleh 17 orang guru sebagai peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif dan pengisian angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam mengintegrasikan nilai religius, gotong royong, mandiri, integritas, dan nasionalisme ke dalam tujuan, kegiatan, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta penguatan pendidikan karakter di sekolah mitra.

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to improve teachers' understanding and ability to develop and implement character-based learning tools that are integrated with the values of the Pancasila Student Profile. The background of this activity is based on the results of initial observations at the Hidayatul Ulum Al Hasani Foundation, Kuala Mandor B District, Kubu Raya Regency, which shows that some teachers are still focusing on the cognitive aspects of learning and have not been optimal in integrating moral, religious, and national character values into the teaching apparatus. The methods used in this PKM activity include the preparation, implementation, and evaluation stages. At the implementation stage, activities were carried out through intensive training, delivery of character education theory materials, workshops on the preparation of lesson plans and character-based teaching modules, discussions, and direct practical assistance for two days. This activity was attended by 17 teachers as participants. Evaluation of activities was carried out through reflective discussions and filling out participant satisfaction questionnaires. The results of the activity showed that there was an increase in teachers' understanding and skills in designing character-based learning tools, especially in integrating religious values, mutual cooperation, independence, integrity, and nationalism into learning goals, activities, and assessments. In addition, the participants showed high enthusiasm and satisfaction with the implementation of the activity. Thus, this PKM activity makes a positive contribution in supporting the implementation of the Independent Curriculum and strengthening character education in partner schools.



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter telah menjadi salah satu tujuan utama kurikulum, sebagaimana tercermin dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembentukan profil pelajar Pancasila. Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren dan madrasah yang berlokasi di wilayah Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya. Salah satu unit pendidikannya adalah MTsS Hidayatul Ulum dengan NPSN 30112412 yang beralamat di Jalan Karang Anyar RT 006 RW 006, Dusun Memperigang, Desa Retok. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama berbasis keislaman dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan umum serta pemahaman agama yang baik. Sebagai bagian dari pondok pesantren, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kurikulum formal, tetapi juga dilengkapi dengan pendidikan keagamaan, pembinaan akhlak, dan kegiatan kepesantrenan. Keberadaan madrasah ini berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat di lingkungan Kecamatan Kuala Mandor B dan sekitarnya. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi harus ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana [1].

Namun, implementasi pendidikan karakter seringkali menghadapi tantangan di tingkat satuan pendidikan. Salah satu masalah utama adalah belum optimalnya penyusunan perangkat pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Perangkat pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif menyebabkan pendidikan karakter tidak muncul secara nyata dalam proses pembelajaran [2]. Dalam konteks Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani, Kecamatan Kuala Mandor B, kondisi serupa juga ditemukan berdasarkan observasi awal, di mana sebagian guru belum memahami cara menyusun RPP dan bahan ajar yang berorientasi pada penguatan karakter.

Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis karakter menjadi salah satu penyebab lemahnya penerapan pendidikan karakter di sekolah. Sejalan dengan pendapat Wibowo, dkk menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan perangkat ajar berbasis karakter secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran [3].

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya di sekolah-sekolah daerah, khususnya di desa terpencil seperti Desa Retok, menambah kompleksitas masalah. Guru cenderung menggunakan perangkat ajar yang bersifat umum, tanpa mempertimbangkan konteks lokal dan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan Muhaimin yang menegaskan pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis karakter sekaligus menggali nilai-nilai lokal sebagai kekuatan pendidikan yang kontekstual [4].

Lebih lanjut, perangkat pembelajaran yang disusun tanpa memperhatikan nilai karakter menyebabkan proses pembelajaran bersifat mekanistik dan kurang bermakna. Menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam RPP dan kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang utuh [5]. Hasil penelitian juga memperkuat bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai karakter ke dalam tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang komprehensif dan praktis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter [6]. Melihat kondisi tersebut,

pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter di Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani menjadi sangat relevan dan penting. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi para guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang bermoral, religius, dan berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode Pelaksanaan

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan. Waktu pelaksanaan PKM yaitu antara tanggal 17 -18 Maret 2025 dengan lokasi penelitian yaitu Yayasan Hidayatul ulum Al Hasani. Kecamatan Kuala mandor B, kabupaten kuburaya, Desa retok, parit karang anyar. Berikut tahapan pelaksanaan PKM.

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan tahapan dalam mengidentifikasi masalah di Yayasan Hidayatul ulum Al Hasani. Kecamatan Kuala mandor B, kabupaten kuburaya, Desa retok, parit karang anyar. dengan menganalisis situasi dan kondisi sekolah tempat pelaksanaan PKM. Tim PKM melakukan kunjungan, observasi dan wawancara untuk menganalisis lebih spesifik kebutuhan sekolah, kemudian menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan serta luaran yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh mitra setelah kegiatan PKM selesai. Partisipasi sekolah pada tahap ini adalah memberikan informasi kondisi awal sekolah dan kebutuhan akan kegiatan dan luaran PKM yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga tim pengusul PKM membuat persiapan seperti pemilihan tema, persiapan nara sumber dengan materi yang diberikan kepada peserta serta teknik PKM yang digunakan.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, peserta yang terlibat adalah guru-guru dari Yayasan Hidayatul ulum Al Hasani. Kecamatan Kuala mandor B, kabupaten kuburaya, Desa retok, parit karang anyar. Materi yang diberikan yaitu sistematika pelatihan dan pendampingan praktis kepada guru dalam merancang RPP dan modul ajar berbasis karakter yang kontekstual dengan kondisi sosial-budaya siswa di Desa Retok, Parit Karang Anyar. Selain itu, dilakukan juga diskusi setelah penyampaian materi yang bertujuan untuk membantu mitra mengatasi kendala yang dialami selama pelaksanaan. Beberapa peserta pelatihan diminta menyampaikan pengalamannya dalam merancang pembelajaran. Setelah itu, peserta dilibatkan dalam kegiatan menganalisis beberapa contoh modul ajar/ RPP.

2.3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan PKM yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta mengukur tingkat keberlanjutan hasil kegiatan sebagai dasar perencanaan tindak lanjut pada tahun berikutnya. Kegiatan evaluasi dilaksanakan melalui diskusi bersama guru-guru di Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani yang berlokasi di Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, serta melalui pengisian instrumen evaluasi berupa angket dan tes praktik.

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari dua jenis. Pertama, angket kepuasan peserta yang disusun menggunakan skala Likert (1-5), mencakup beberapa aspek yaitu: 1) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, 2) kejelasan penyampaian materi oleh narasumber, 3) kebermanfaatan pelatihan dalam mendukung tugas mengajar, 4) kualitas fasilitasi dan pendampingan, serta 5) kesiapan peserta untuk mengimplementasikan hasil pelatihan. Angket ini juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk menampung saran dan masukan peserta terkait perbaikan dan keberlanjutan program. Kedua, tes praktik (unjuk kerja) yang digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter. Pada instrumen ini, peserta diminta menyusun RPP atau modul ajar yang memuat komponen: tujuan pembelajaran, integrasi nilai karakter, langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen penilaian

sikap. Hasil pekerjaan peserta kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan indikator kejelasan struktur, kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, integrasi nilai karakter, dan kelengkapan perangkat. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan secara signifikan serta memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan PKM. Selain itu, melalui diskusi bersama, disepakati bahwa akan dilaksanakan pendampingan lanjutan berupa supervisi akademik dan praktik langsung di kelas sebagai bentuk tindak lanjut untuk memastikan implementasi hasil pelatihan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pelaksanaan PKM "Pelatihan Penyusunan Perangkat pembelajaran Berbasis Karakter" yang telah dilaksanakan diantaranya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

3.1. Tahap Perencanaan

Analisis awal dilakukan pada tahap ini untuk menentukan materi PKM yang sesuai dengan kebutuhan peserta yaitu guru-guru di Yayasan Hidayatul ulum Al Hasani. Kecamatan Kuala mandor B, kabupaten kuburaya, Desa retok, Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan guru terdapat beberapa informasi yaitu kebutuhan akan pemahaman numerasi yang lebih maksimal karena berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka pada Rapor Pendidikan di Yayasan Hidayatul ulum Al Hasani. Kecamatan Kuala mandor B, kabupaten kuburaya, Desa retok, indikator perangkat masih tahap kriteria cukup baik.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter. Hanya sekitar 35% guru yang memahami konsep pendidikan karakter secara komprehensif, sementara sisanya masih terbatas pada aspek teori tanpa implementasi dalam perangkat ajar.

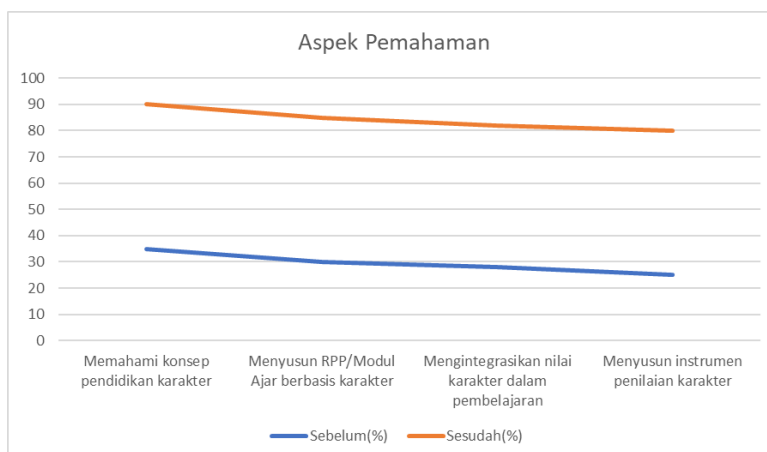
Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada perencanaan teknis dan substansi pelatihan, dengan hasil sebagai berikut: Identifikasi kebutuhan peserta dilakukan melalui survei awal, yang menunjukkan rendahnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran. Penyusunan silabus pelatihan yang mencakup: 1) Konsep dasar Pendidikan karakter. 2) Teknik Menyusun RPP dan Modul Ajar berbasis karakter. 3) Penilaian sikap dan nilai karakter. Penyusunan Penyusunan jadwal kegiatan pelatihan selama 2 hari secara tatap muka. Pemilihan narasumber dan fasilitator yang kompeten dari kalangan dosen pendidikan karakter dan praktisi pendidikan. Penyediaan perangkat pelatihan, seperti: modul pelatihan, format RPP berbasis karakter, contoh instrumen penilaian karakter, dan Lembar Kerja Peserta (LKP).

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1) Identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal, 2) Penyusunan materi pelatihan meliputi konsep pendidikan karakter, penyusunan RPP/Modul Ajar berbasis karakter, serta penilaian sikap, 3) Penyusunan jadwal pelatihan selama 2 hari, 4) Penyiapan narasumber dan perangkat pelatihan seperti modul, format RPP, dan lembar kerja peserta.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari dengan metode ceramah, diskusi, dan workshop. Pada hari pertama, peserta diberikan pemahaman terkait konsep dan urgensi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka serta contoh implementasinya dalam pembelajaran. Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter, di mana peserta menyusun RPP dan LKPD yang mengintegrasikan nilai religius, gotong royong, mandiri, integritas, dan nasionalisme. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif dalam diskusi, serta mampu menghasilkan perangkat pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa guru yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 85% peserta sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter dengan lebih sistematis dan aplikatif. Berikut terlampir di gambar peningkatan.



Gambar 1. Hasil aspek pemahaman

Tabel 1. Perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek Pemahaman	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami konsep pendidikan karakter	35	90
Menyusun RPP/Modul Ajar berbasis karakter	30	85
Mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran	28	82
Menyusun instrumen penilaian karakter	25	80

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pemahaman rata-rata sebesar $\pm 50\%$ yang menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

3.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu angket kepuasan peserta dan tes unjuk kerja. Angket kepuasan disusun menggunakan skala Likert (1-5) yang mencakup aspek kesesuaian materi, kualitas penyampaian narasumber, kebermanfaatan kegiatan, serta kesiapan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori sangat puas, dengan persentase rata-rata mencapai $\pm 88\%$, yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan guru, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani.

Selain angket, evaluasi juga dilakukan melalui tes unjuk kerja berupa penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik, sekitar 85% peserta telah mampu menyusun RPP atau modul ajar yang memuat komponen lengkap serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang signifikan dibandingkan sebelum pelatihan.

Selain itu, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan materi yang lebih mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, disarankan adanya program keberlanjutan berupa pendampingan langsung di kelas (*coaching*) dan supervisi akademik secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang telah disusun benar-benar diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani dapat terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, sehingga mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.



Gambar 2. Evaluasi hasil umpan balik

4. Kesimpulan

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter di Yayasan Hidayatul Ulum Al Hasani merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang holistik. Kegiatan ini memberikan bekal penting bagi guru agar mampu mengembangkan perangkat ajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman mitra sebesar $\pm 50\%$ yang terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis karakter secara lebih sistematis dan aplikatif. Dengan terinternalisasinya nilai-nilai moral, religius, dan karakter kebangsaan ke dalam proses pendidikan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkepribadian luhur sesuai dengan semangat Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan karakter sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya program pendampingan berkelanjutan berupa supervisi akademik dan praktik langsung di kelas agar implementasi perangkat pembelajaran berbasis karakter dapat berjalan secara konsisten. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pelatihan lanjutan untuk memperdalam kompetensi guru, sehingga dampak program dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbud, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2020.
- [2] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY, USA: Bantam Books, 1991.
- [3] M. E. Wibowo and E. Sutadji, "Pelatihan penyusunan RPP berbasis nilai karakter bagi guru sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 11, no. 2, pp. 123-132, 2021.
- [4] M. Muhaimin et al., "Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter dan kearifan lokal," *Cakrawala Pendidikan*, vol. 39, no. 1, pp. 111-122, 2020.
- [5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- [6] S. Hidayati and A. Ramadhan, "Analisis kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 88-97, 2022.